

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah serta studi dokumen yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1959 dan dibuka pada tahun 1960. Awal berdirinya sekolah ini juga dari biaya yang diperoleh masyarakat desa jambu burung keramat itu sendiri, dan dengan bantuan itu maka jadilah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah. Madrasah ini juga terletak jauh dari pusat kota, selain itu akses menuju kedesa ini terbilang sulit karna jalan yang kurang bagus ditambah saat musim hujan tiba, kondisi jalan becek dan rawan banjir saat air pasang terjadi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M, Salman Mizan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, *Wawancara Penelitian*, Jambu Burung, 4 April 2022.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah  
Hidayatuddiniyah
- b. Nama kepala Madrasah : M. Salman Mizan, S.Pd.
- c. Nomor Pokok Statistik Nasional 1 : 60722820
- d. Nomor statistik Madrasah : 111263030037
- e. NPWP : 80.068.967.1-732.2000
- f. Alamat Madrasah :
- Jalan : Jl. Jambu Burung  
Keramat RT.07
- Kelurahan/desa : Jambu Burung
- Kecamatan : Beruntung Baru
- Kabupaten : Banjar
- Propinsi : Kalimantan selatan
- Kode Pos : 70655
- Telpon : 085251892033
- g. Data Geografis : Latitude : 3-485177  
Longitude: 114.588074
- h. Tahun berdiri : 1959
- i. Luas Tanah dan Bangunan : 1.624 m<sup>2</sup>/ 351 m<sup>2</sup>
- j. Jumlah Guru : 13 Orang
- k. Jumlah Tenaga Kependidikan : 1 Orang
- l. Jumlah Murid : 74 Orang

### **3. Data Tentang Gambaran Lokasi Penelitian**

Letak Madrasah ini cukup jauh dari jalan raya, akses menuju tempat ini terbilang sulit sebab jalan rusak ditambah saat musim hujan, jalanan becek dan saat air pasang masuk menjadi tantangan tersendiri yang harus dilalui peserta didik disana, namun meskipun begitu niat dan antusias keinginan belajar mereka masih tinggi.

### **4. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah**

#### **Kabupaten Banjar.**

#### a. Visi

Mewujudkan madrasah yang bermutu, santun dan islami

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orangtua siswa dan masyarakat
- 4) Meningkatkan ke tata usahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium .

#### c. Tujuan Madrasah

##### 1) Tujuan Madrasah Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah: Mampu secara efektif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.

- a) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
  - b) Berakhlak mulia.
  - c) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
  - d) Menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
  - e) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
  - f) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- 2) Tujuan Madrasah Khusus
- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
  - b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
  - c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
  - d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.

## 5. Data Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar memiliki 13 orang tenaga pendidik yang terdiri 13 orang tenaga honorer, yang berlatar belakang S1 Sebanyak 8 orang, SLTA/Sederajat sebanyak 5 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Berikut daftar tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar:

Tabel II : Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

No	Nama/NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	M. Salman Mizan, S.Pd.	Kepala Sekolah	SKI
2	Ammrani, S.Pd.	Wali Kelas VI	Guru Kelas
3	Al Basit, S.Pd.	Wali Kelas IV	Guru Kelas
4	Alpisah, SPd.	Wali Kelas VI	Guru Kelas
5	Halimah, S.Pd.	Wali Kelas II	Guru Kelas
6	Suhairi Efindi, S.Pd.	Wali Kelas III	Guru Kelas
7	Halimah, S.Pd.	Bendahara	IPA
8	Herlena, S.Pd.	Wali Kelas I dan Operator Emis	Guru Kelas
9	Abd Halim	Pengelola TU	Aqidah Akhlak
10	Gustu Thaha Al Basni	Wakaur Prasarana	PJOK
11	Nor'ain	Guru BP	Bahasa Arab
12	Hj Asmah	Seksi Keagamaan	Fiqih
13	M Mahrani	Wakaur Humas	Qur'an Hadis

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar 2022

## 6. Data Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar pada 2022 ini memiliki peserta didik memiliki sebanyak 74 prang yang terdiri dari 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III daftar jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

No	Kelas	Jumlah		Jumlah keseluruhan
		Laki laki	Perempuan	
1	Kelas I	8	6	14
2	Kelas II	9	4	13
3	Kelas III	5	8	13
4	Kelas IV	4	5	9
5	Kelas V	11	4	15
6	Kelas VI	4	6	10
Jumlah Keseluruhan				74

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar 2022

## 7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar memiliki sarana dan sarana dan prasarana yang memadai, sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari madrasah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah dalam kondisi baik semua, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

No	Pegguna	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2	Ruang Dewan Guru	1	1		
3	Ruang Belajar/Kelas	6	3	3	
4	Perpustakaan	1		1	
5	Halaman Sekolah	1	1		
6	WC Guru	1	1		
7	WC Siswa	2	2		

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang bentuk Pola Komunikasi antara Guru dan Orangtua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

Wawancara yang dilakukan dengan guru dan orangtua peserta didik, dilakukan dengan bertemu langsung maupun secara *online*. Penulis memperoleh data yang merupakan hasil penelitian yang kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan dari tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan 30 Mei 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. Data yang disajikan pada Bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil jawaban wawancara dengan subjek penelitian ini kepada kepala

sekolah, dimana peneliti mengambil sampel total 11 orang. 8 orangtua peserta didik, kemudian 3 orang guru kelas IV, V dan VI.

### 1. Pola Komunikasi Edukatif Guru dan Orangtua Peserta Didik

Pola komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik tentunya penting dilakukan mengingat, terlebih saat pembelajaran daring. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajar peserta didik. komunikasi antara guru dan orangtua juga berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik, selain itu orangtua dapat memantau dan mengetahui proses putra-putrinya dalam pembelajaran. Melalui wawancara dengan salah satu wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Bapak BS:

“Komunikasi yang sering dilakukan biasanya komunikasi dua arah, melalui aplikasi *whatsApp* untuk berkomunikasi. Biasanya orangtua peserta didik berkomunikasi dengan saya untuk menanyakan tugas anaknya, mengetahui perkembangan belajar anaknya selama pembelajaran daring dilakukan, karena alasan bekerja menjadikan orangtua menanyakan hal tersebut kepada guru.”<sup>2</sup>

Peneliti juga mewawancarai guru kelas V Ibu AL beliau mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring saya biasanya berkomunikasi orangtua peserta didik melalui *whatsApp*, biasanya orangtua menanyakan perkembangan anak selama pembelajaran daring dengan menghubungi langsung melalui media *chatting whatsApp*, tetapi ada juga orangtua yang menanyakan tugas anaknya didalam grup *whatsApp* saja maka orangtua peserta didik yang lainpun bisa langsung memberi tahu

---

<sup>2</sup> Wawancara guru wali kelas IV Bapak BS, di ruang kantor, pada tanggal 07 April 2022, Pukul 09.00 WITA.

mengenai hal yang mereka tanyakan saat saya tidak bisa membalas dengan cepat pertanyaan yang mereka ajukan.”<sup>3</sup>

Ibu FR selaku salah satu orangtua dari peserta didik kelas IV beliau mengatakan melakukan komunikasi dengan guru menggunakan aplikasi *whatsApp*:

“Saling bertukar informasi mengenai pembelajaran anak selama pembelajaran dilakukan, biasanya saya chat ibu wali kelas secara pribadi di aplikasi *whatsApp* menanyakan tentang tugas, absen, dan lainnya.”<sup>4</sup>

Selain ibu FR, bapak JK juga selaku orangtua peserta didik beliau juga melakukan hal yang sama:

“Saya termasuk sering menghubungi guru kelas anak saya secara chat pribadi yakni menggunakan pola komunikasi dua arah di aplikasi *whatsApp* untuk menanyakan tugas, perkembangannya selama belajar, pengumpulan tugas yang diberikan guru, karena saya juga bekerja jadi untuk tahu belajar anak.”<sup>5</sup>

Komunikasi dua arah dengan guru kelas menjadi salah satu cara orangtua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar untuk berkomunikasi perihal pembelajaran daring. Ada beberapa orangtua memilih untuk menghubungi secara langsung dengan cara mengirimkan pesan pesan di aplikasi *whatsApp* pada guru kelasnya hal ini dikarenakan tidak semua orangtua peserta didik bisa mengikuti

---

<sup>3</sup> Wawancara guru wali kelas V Ibu AL, di ruang kantor, pada tanggal 07 April 2022, Pukul 09.45 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara dengan orangtua peserta didik bernama FR, di rumah ibu FR, tanggal 11 April 2022, Pukul 09.00 WITA.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Orangtua peserta didik bernama JK, di rumah Bapak JK, tanggal 11 April 2022, Pukul 10.15 WITA.

sepenuhnya untuk mendampingi anaknya menerima pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada orangtua peserta didik yang mana banyak dari mereka memang tidak bisa menemani anaknya dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai alasan. Seperti yang di ungkap salah satu orangtua peserta didik Ibu SY:

“Saya termasuk tidak terlalu sering mendampingi anak selama proses pembelajaran karena alasan pekerjaan, meskipun pekerjaan yang saya lakukan juga di dalam rumah sama halnya dengan anak. Saya hanya sekedar memeriksa apakah anak ikut dalam melakukan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.”<sup>6</sup>

Alasan serupa juga diungkapkan oleh ibu KD yang mengaku juga tidak terlalu sering ikut mendampingi anaknya selama pembelajaran. Namun tetap memberikan dukungan, motivasi agar anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi yang terjalin disini adalah adanya komunikasi yang terjalin secara *linier* atau dua arah, guru memiliki peran yang sangat penting disini untuk menyampaikan apa yang menjadi permasalahan peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung. Keduanya saling bertukar pendapat mengenai apa yang harus dilakukan agar semua berjalan seperti apa yang diinginkan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan orangtua peserta didik bernama SY, di rumah ibu SY, tanggal 13 April 2022, Pukul 10.00 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara dengan orangtua peserta didik bernama KD, di rumah ibu KD, tanggal 12 April 2022, Pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan pengamatan, guru melakukan jenis komunikasi satu arah dan dua arah sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik terjalin dengan baik meskipun melalui media *whatsApp* dari kedua belah pihak, baik itu guru dan orangtua sama-sama memberikan informasi kepada satu sama lain. Pola komunikasi yang terjalin disini adalah pola komunikasi dua arah atau timbal balik. Dimana komunikasi dua arah ini dapat meningkatkan hubungan informal antara pengirim dan penerima. Karena komunikasi dua arah memungkinkan kedua belah pihak untuk saling memberi informasi, agar dapat hubungan keduanya tetap terjalin dengan baik. Hal yang sering dibicarakan saat komunikasi antara lain mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik dan kehadiran selama pembelajaran daring.<sup>8</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Komunikasi Edukatif antara Guru dan Orangtua Peserta didik.**

Komunikasi juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya untuk meningkatkan mutu komunikasi itu sendiri. Berikut ada beberapa faktor pendukung yang berhasil peneliti temukan selama proses penelitian, diantaranya:

### **a) Sarana dan Prasarana**

Sarana menjadi penting dalam suatu proses pembelajaran karena merupakan sebuah penunjang utama dalam pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 07 April 2022, Pukul 09.00 WITA, ( *Lampiran IV*).

pembelajaran daring. Melalui wawancara dengan guru wali kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Bapak BS mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses komunikasi ada alat komunikasi *Smartphone*, kouta internet dan akses internet yang memadai. Penggunaan *whatsApp* sebagai salah satu media penghubung antara guru dan orangtua maupun peserta didik, melalui grup *whatsApp*. Seperti memberikan informasi untuk pemberian tugas maupun pengumpulan tugas. Kemudian selain itu ada faktor lain seperti kuota yang harus selalu ada, memiliki *Smartphone* android karena hal ini sangat penting untuk kami berkomunikasi. Selain itu juga ketersediaan kuota internet juga diperlukan”.<sup>9</sup>

Kegiatan belajar mengajar anak tentunya memiliki peran sangat dibutuhkan, selain mengetahui kegiatan belajar anak selama pembelajaran daring berlangsung maupun guru yang menanyakan keadaan peserta didiknya melalui orang tuanya, sehingga dapat membantu tugas satu sama lain. Hal ini didapatkan dengan wawancara dengan Ibu KD selaku orang tua peserta didik:

“Sarana yang harus diperhatikan oleh orangtua merupakan faktor pendukung agar pembelajaran terlebih saat daring bisa dilaksanakan dengan baik. Tempat belajar saat pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar anak tetap bisa fokus pada saat pembelajaran di laksanakan.”<sup>10</sup>

Hal ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung membuat proses komunikasi berjalan dengan baik dan lancar, komunikasi yang sering terjalin akan menciptakan keharmonisan di antara keduanya sehingga hasil belajar peserta didikmendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>9</sup> Wawancara guru wali kelas IV Bapak BS, di ruang Kantor, pada tanggal 09 April 2022, Pukul 09.00 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Orangtua peserta didik bernama KD, di rumah Ibu KD, pada tanggal 18 April 2022, Pukul 10.00 WITA.

#### b) Dukungan Keluarga

Dukungan dari orangtua peserta didik merupakan salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, guru yang dibantu oleh orangtua peserta didik diharapkan bisa memberikan motivasi agar selalu mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga senantiasa memberikan penjelasan materi semenarik mungkin agar peserta didik tidak cepat bosan, guru kelas v Ibu AL mengatakan bahwa:

“Dukungan orangtua penting dilakukan, sebab anak pada usia dasar tentunya harus mendapatkan perhatian serta dukungan dalam bentuk apapun dari orangtuanya.<sup>11</sup>

Sekecil apapun dukungan orangtua pada anak tentu memiliki dampak yang baik untuk kemajuan anak tersebut dikemudian hari dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan baik guru dan orangtua peserta didik tersebut.

#### c) Kedekatan Guru dan Orangtua Peserta didik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kedekatan antara guru dan orangtua peserta didik menjadi faktor penting dalam pendidikan. Kedekatan guru dalam hal ini seperti memberikan arahan, solusi yang dihadapi peserta didik diproses pembelajaran daring kepada orangtua peserta didik yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

---

<sup>11</sup> Wawancara guru wali kelas V Ibu AL, di ruang kantor, pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 09.00 WITA.

Selain itu bentuk faktor pendukung lainnya adalah orangtua peserta didik itu sendiri, pengawasan dalam proses pembelajaran daring berlangsung sangat penting dilakukan. Dukungan orangtua dalam hal ini sangat diperlukan agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjalin diantara kedua belah pihak berjalan dengan baik, selagi keduanya tetap menjalin komunikasi itu maka tugas guru dapat terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Selain faktor pendukung komunikasi juga memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, diantaranya:

a) Tidak Semua Peserta Didik Memiliki *Smartphone* pribadi

Terhitung dari kelas IV,V, VI total dari 34 peserta didik di kelas hanya 32 peserta didik yang memiliki *Smartphone*, sisanya belum memiliki *Smartphone* pribadi sendiri. Hal ini disampaikan sendiri oleh ibu AL selaku wali kelas V

“Memang ada banyak faktor penghambat dalam proses pembelajaran selama *daring* ini, salah satunya tidak semua peserta didik memiliki *Smartphone* pribadi sehingga tidak semua mendapatkan pembelajaran secara keseluruhan. Di kelas saya ada dua orang yang tidak memiliki *Smartphone* pribadi dan membuat keduanya sering ketinggalan informasi pembelajaran”.<sup>12</sup>

Faktor penghambat lain juga disampaikan oleh Bapak AM

---

<sup>12</sup> Wawancara guru wali kelas V Ibu AL, di ruang kantor, pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 09.30 WITA.

“Kurangnya perhatian dari orangtua biasanya juga sering terjadi, Karena kesibukan orangtua yang juga bekerja sehingga peserta didik kurang diperhatikan selama belajar dari rumah. Ada pula sebagian orang tua peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi *Smartphone android* sehingga, hal ini juga salah satu penghambat komunikasi antara guru dan orangtua, karena keterbatasan alat komunikasi untuk belajar, ada 2 peserta didik saya yang mengikuti pembelajaran dengan ikut menumpang pada teman sekelas dengannya untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran.”<sup>13</sup>

Sebagian kecil orangtua peserta didik tidak memiliki alat komunikasi *Smartphone android*. Selain itu kesibukan orangtua peserta didik dalam bekerja membuat hambatan komunikasi terjalin diantara keduanya tidak berjalan dengan baik. Meskipun begitu, guru selalu berusaha untuk tetap menjalin komunikasi dengan baik pada orangtua peserta didik.

#### b) Akses Internet Kurang Stabil

Hambatan lain yang peneliti temukan selanjutnya yakni akses internet yang kurang stabil. Pada dasarnya komunikasi guru dan orangtua bukan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari aspek belajar mengajar dan tentunya berdampak dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Setiap sekolah biasanya memiliki pola komunikasi sendiri dalam menangani permasalahan yang terjadi. Akses internet yang dialami guru dan peserta didik terbilang masih kurang stabil karena hanya

---

<sup>13</sup> Wawancara guru Wali kelas VI Bapak AM, di ruang kantor, pada tanggal 10 April 2022, Pukul 10.00 WITA.

menggunakan internet seluler yang mana akses internetnya kadang naik turun, apalagi yang berada di daerah pedesaan.

Salah satu orang tua peserta didik Ibu KD mengatakan bahwa anaknya mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung karena akses jaringan internet berjalan lambat dirumahnya. Apalagi saat hujan turun akses internet semakin memburuk, Ibu KD memberitahu guru kelas anaknya mengenai kondisi keadaan tempat tinggal mereka, kemudian guru menanggapi hal ini dengan sikap maklum kemudian sebagai ganti dari tidak bisa mengikuti pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring dan dikerjakan dengan batasan waktu tertentu.

Di dalam melaksanakan pembelajaran daring aktivitas peserta didik tidak bisa dilihat langsung oleh guru, tidak seperti pembelajaran tatap muka peserta didik bisa dikontrol sepenuhnya, selama proses pembelajaran ada peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali karena berbagai alasan lain. Menanggapi hal ini guru melakukan kunjungan kerumah peserta didik sebagaimana yang dilakukan Ibu AL dalam hasil wawancara beliau mengatakan:

“Biasanya saya melakukan kunjungan ini untuk menanyakan langsung kepada peserta didik tersebut mengapa biasanya terlambat dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir sama sekali, karena rumah saya tidak jauh dari rumah beberapa peserta didik saya, maka saya melakukan kunjungan sekaligus silaturahmi. Bagi saya dengan melakukan

kunjungan kerumah saya bisa langsung tahu kondisi sebenarnya kenapa peserta didik tersebut terlambat maupun tidak masuk tanpa alasan dalam mengikuti pembelajaran”.

c) Kurangnya Kesiapan Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran

Faktor penghambat selanjutnya yakni dari segi aspek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran daring terlihat masih ada peserta didik yang merasa kurang siap saat melakukan pembelajaran daring. Maka dari itu faktor penghambat yang dialami guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring ada pada aspek kesiapan peserta didik, karena walaupun guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran pasti ada beberapa peserta didik yang masih kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

Bapak AM mengatakan bahwa saat pembelajaran daring dilakukan, peserta didik banyak yang merasa tidak siap dengan pembelajaran secara daring. Tentu hal ini membuat mereka tidak dapat melakukan pembelajaran secara maksimal. Guru melakukan tindakan untuk mengatasi lah tersebut dengan cara tetap selalu memberikan arahan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan motivasi, pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tidak merasa terbebani saat melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, yang menjadi faktor penghambat dalam pola komunikasi edukatif antara guru dan

orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring guru maupun orangtua memiliki faktor pendukung diantaranya, tersedia sarana dan prasarana yang dimiliki setiap orangtua peserta didik, dukungan keluarga yang juga harus dilakukan sebagai bentuk dukungan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, serta kedekatan guru dan orangtua peserta didik. Adapun faktor penghambat yang dialami guru dan orangtua, meskipun memiliki kendala yang berbeda-beda, dimulai dari tidak semua peserta didik memiliki smartphone pribadi, akses internet yang kurang stabil, dan kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan baik secara tatap muka maupun daring membutuhkan adanya bentuk komunikasi yang bagus dan selaras baik komunikasi guru dengan peserta didik maupun dengan orangtuanya.<sup>14</sup>

### **C. Pembahasan**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, yakni data tentang pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua peserta didik dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut.

---

<sup>14</sup>Observasi tanggal 08 April 2022, Pukul 09.00 WITA.

1. Bentuk Pola Komunikasi yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banjar

Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan selain dari yang dipaparkan di atas yakni terjalinnya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Hal ini adalah bentuk konkret dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru agar relasi keduanya berjalan dengan baik. Jika kedua hal ini mengalami ketidak selarasan, maka pendidikan atau proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Selain hubungan guru dan peserta didik dianggap sangat penting, hal lain yang tidak kalah penting adalah hubungan komunikasi antara guru dan orangtua peserta didik juga sangat perlu untuk dilakukan.

Dari uraian diatas data dapat diketahui bahwa yang dilakukan dalam pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua peserta didik dalam pembelajaran *daring* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar terbagi dalam tiga pola yaitu:

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi ini terbilang umum digunakan yaitu pola komunikasi satu arah, pada pola ini guru kelas berperan sebagai pusat didalam proses komunikasi dan orangtua peserta didik berperan sebagai orang yang melakukan komunikasi.<sup>15</sup> Disini guru menggunakan pola komunikasi satu arah dengan melakukan pemberian informasi mengenai

---

<sup>15</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2010), h. 29

proses pembelajaran daring dilaksanakan, seperti yang terdapat pada lampiran iv guru memberikan informasi kepada orangtua peserta didik melalui informasi status *whatsApp*. Pesan tersebut bersifat hanya satu arah yang hanya memfokuskan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik.

Pemberian informasi ini bertujuan agar peserta didik maupun orangtua mengetahui teknis pembelajaran yang akan dilakukan pada hari berikutnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman penyampaian komunikasi.

#### b. Pola Komunikasi Dua Arah

Pada pola komunikasi dua arah, dalam hal ini guru menyampaikan pesan pada orangtua peserta didik dalam bentuk komunikasi timbal balik.<sup>16</sup> Komunikasi ini dilakukan oleh guru untuk membicarakan atau memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan peserta didik, orangtua yang memiliki pekerjaan membuat mereka tidak bisa mengontrol apa saja yang telah anaknya dapatkan selama proses pembelajaran daring.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar lebih sering menggunakan komunikasi ini, sebab komunikasi Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dalam penyampaian pesan yaitu. Guru dan orangtua peserta didik melakukan komunikasi secara chat pribadi di

aplikasi *whatsApp*.<sup>17</sup> Komunikasi ini dianggap penting sebagai salah satu bentuk perhatian baik guru maupun orangtua peserta didik yang membutuhkan dukungan keduanya dalam melaksanakan pembelajaran, dimana antara guru dan orangtua peserta didik diperlukan adanya kerjasama yang baik agar proses belajar peserta didik tidak hanya terjadi saat pembelajaran saja namun juga di rumah yang diawasi oleh orangtua. Hal ini sesuai dengan penelitian Jamiatul Munawwarah, penelitian tersebut menjelaskan tentang pola komunikasi guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar terjadi di MTs Satu Atap yang berlangsung secara intensif antara guru dengan wali kelas yang disebabkan karena yang paling sering mengontrol siswa saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup>

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah adalah komunikasi yang terdiri dari banyak arah, sebagai cara bertransaksi dalam berkomunikasi. Komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan komunikator dan komunikan saja akan tetapi, melibatkan orang lain yang mana mengarah kepada komunikasi satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Pola komunikasi multi arah menjadikan guru dan orangtua peserta didik menjadi bagian komunikator yang bisa saling berkomunikasi melalui grup kelas yang digunakan untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 56.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 11.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda karya), h. 290.

pembelajaran. Pada grup kelas tersebut orangtua peserta didik satu sama lain bisa bertukar informasi dan bisa juga melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran daring.

Grup *whatsApp* dibuat oleh guru agar proses pembelajaran daring berjalan dengan mudah dan lancar. Grup tersebut dibuat bertujuan untuk mempermudah guru kelas untuk menyampaikan informasi. Sehingga guru kelas tidak perlu memberikan informasi kepada orangtua peserta didik satu persatu. Namun, ada beberapa orangtua peserta didik justru mengaku lebih menyukai berkomunikasi secara pribadi mengenai anaknya selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan aplikasi lain juga di gunakan pihak sekolah seperti *zoom meeting*, yang terdapat pada lampiran iv, guru dan orangtua melakukan komunikasi secara multi arah dengan melibatkan orangtua peserta didik didalamnya.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Lely Naomi Latifah, penelitian tersebut menjelaskan mengenai pola komunikasi antara guru dengan orangtua dilakukan menggunakan pola komunikasi multi arah dalam menjalin komunikasi pada orangtua peserta didik secara bersamaan., dengan tujuan agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dengan adanya bantuan orangtua peserta didik didalamnya.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara Ibu Al, pada pada 7 april 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Edukatif antara Guru dan Orangtua Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana yang tersedia

Salah satu yang menjadi faktor pendukung upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengajar mengajar seperti *Smartphone* atau laptop. *Smartphone* merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya menggunakan alat untuk berkomunikasi. Begitupun juga berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, dalam prosesnya guru berkomunikasi dengan menggunakan *Smartphone* dengan bantuan aplikasi *whatsApp*. keduanya saling memberikan informasi satu sama lain terkait pembelajaran yang diterima peserta didik selama pembelajaran daring dilakukan. Hal ini menjadi sangat penting bagi guru mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran daring untuk memaksimalkan pembelajaran.

2) Dukungan Keluarga

Dukungan dari orangtua peserta didik merupakan salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, guru yang dibantu oleh

orangtua peserta didik diharapkan bisa memberika motivasi agar selalu mau mengikuti pembelajaran dengan baik

### 3) Kedekatan Guru dan Orangtua Peserta didik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kedekatan antara guru dan orangtua peserta didik menjadi faktor penting dalam pendidikan. Kedekatan guru dalam hal ini seperti memberikan arahan, solusi yang dihadapi peserta didik diproses pembelajaran daring kepada orangtua peserta didik yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Selain itu bentuk faktor pendukung lainnya adalah orangtua peserta didik itu sendiri, pengawasan dalam proses pembelajaran daring berlangsung sangat penting dilakukan. Dukungan orangtua dalam hal ini sangat diperlukan agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>21</sup> Dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjalin diantara kedua belah pihak berjalan dengan baik, selagi keduanya tetap menjalin komunikasi itu maka tugas guru dapat terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, dukungan orangtua dalam proses pembelajaran daring penting dilakukan oleh orangtua peserta didik agar komunikasi antara keduanya saat pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengn Ibu AL tanggal 10 Mei 2022.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pola komunikasi edukatif guru dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar yaitu:

1) Tidak Semua Peserta Didik Memiliki *Smartphone* pribadi

Faktor penghambat dalam proses komunikasi guru dan orangtua peserta didik yaitu tidak semua peserta didik memiliki *Smartphone* pribadi. Terhitung dari kelas IV, V, VI total dari 34 peserta didik dikelas hanya 30 peserta didik yang memiliki *Smartphone*, sisanya belum memiliki *Smartphone* pribadi sendiri. Hal ini disampaikan sendiri oleh ibu AL selaku wali kelas V<sup>22</sup>

2) Akses Internet Kurang Stabil

Adapun faktor penghambat lain yang peneliti temukan selanjutnya yakni akses internet yang kurang stabil, menjadikan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal. Guru dan orangtua mengalami kendala yang sama.<sup>23</sup> Pada dasarnya komunikasi guru dan orangtua bukan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari aspek belajar mengajar dan tentunya berdampak dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Setiap sekolah biasanya memiliki pola komunikasi sendiri dalam menangani permasalahan yang terjadi.

3) Kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara, Ibu AL tanggal 10 Mei 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara Ibu KD, tanggal 12 April 2022.

Faktor penghambat selanjutnya yakni dari segi aspek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran daring terlihat masih ada peserta didik yang merasa kurang siap saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu membuat peran orangtua sebagai pembantu dalam proses pembelajaran seperti memberikan ruangan untuk belajar kepada anak agar saat pembelajaran anak tidak merasa kebisingan atau cepat bosan selama pembelajaran daring dilakukan.

Kesiapan peserta didik perlu diperhatikan, sebab jika peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran tersebut tidak akan dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan Slameto, bahwa kesiapan dalam pembelajaran adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap dalam memberikan jawaban terhadap suatu kondisi, dapat dimaknai bahwa agar peserta didik dapat menerima informasi atau menerima materi pelajaran, terlebih dahulu peserta didik harus siap, baik secara fisik maupun psikis guna menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 122.